

Jurnal Skripsi

Nama : Harfan Arsil
 Nim : 1192040022
 Prodi : Pendidikan Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi

Judul

Pengaruh Peran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Takalar

Abstrak

ARSIL, HARFAN. 2018. Influence of teacher role to student achievement of accounting subjects class XI IPS in SMA Negeri 1 Takalar.

This study aims to determine how much influence the role of teachers on student achievement in the subjects of class XI IPS accountant in SMA Negeri 1 Takalar. This research is a quantitative research. Variables in this study are Student Creativity (X) and Learning Achievement (Y) as measured by Likert Scale. The population is all students of class XI IPS 3 SMA Negeri 1 Takalar academic year 2017/2018 which amounted to 32 people. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. Data analysis technique is done by using the data validity analysis and statistical data analysis using *SPSS 23 for windows*.

The result of simple linear regression equation obtained between teacher role and Learning Achievement, $\hat{Y} = 14,630 + 0,506X$. Coefficient of positive value means a positive relationship between the role of teachers with learning achievements. Coefficient of product moment correlation obtained r value = 0.608. The value shows the relationship in the strong category between the role of teachers with Student Learning Achievement. While the coefficient of determination (r^2) = 0.369 = 36.9%. The value of t arithmetic is 4.899 at a significant level of 5%, with degrees of freedom ($dk = n-2$ or $dk = 32-2$) higher than t table = 1.068. It means that the hypothesis accepted that "The role of teachers has a positive and significant impact on Student Achievement in Accounting subjects class XI IPS in SMA Negeri 1 Takalar".

Keywords: Teacher Role, Learning Achievement,

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha mencerdaskan yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, dan kecerdasan. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan kualitas dari generasi ke generasi. Untuk itu perlu adanya peningkatan mutu di bidang pendidikan, sebab hanya dengan pendidikan suatu masyarakat dapat mengikuti perkembangan zaman. Dengan meningkatkan mutu pendidikan maka kualitas sumber daya manusia pun akan berkembang dengan berjalannya waktu. Keberadaan peran guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka.

Sanjaya (2011:281) menyatakan bahwa, “peran guru dalam proses pembelajaran antara lain sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator”. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. “Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil”. (Musfah, 2011:7).

Menurut Syah (2013: 216) “Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai aspek indikator

pembelajaran yaitu aspek kognitif afektif, dan psikomotor. Dimana prestasi ini merupakan beberapa aspek penting mengenai kemampuan tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai oleh seorang siswa dalam proses belajar.

Menurut Arikunto (2008:4) menyebutkan bahwa dalam proses pendidikan ada tiga faktor yang berpengaruh yaitu: (1) guru dan personil lainnya, (2) bahan pelajaran, (3) metode mengajar dan sistemprasarana yang ada di sekolah sangat di perlukan dalam proses pembelajaran.. Cara guru menjelaskan materi dengan ceramah dan tidak ada media pendukung, hal ini menuntut siswa untuk mencatat, hal ini membuat siswa untuk mencatat dengan buku seadanya yang siswa bawa ke sekolah.

Poerwanto (2005) memberikan pengertian prestasi belajar adalah "hasil yang dicapai seseorang yang dinyatakan dalam raport". Prestasi belajar siswa di sekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya. faktor-faktor tersebut menurut Djamarah (2008) antara lain yaitu "faktor internal (faktor fisiologis siswa dan faktor psikologis), faktor eksternal (faktor lingkungan dan faktor instrumental)". Kelemahan salah satu faktor akan dapat mempengaruhi keberhasilan seorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

Seperti halnya di SMA Negeri 1 Takalar, di kelas XI IPS 3 Menunjukkan prestasi belajar yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran akuntansi. Mata pelajaran ekonomi yang dijadikan ujian praktek siswa untuk jadikan patokan dalam menentukan kelulusan siswa pada mata pelajaran tersebut, sehingga nilai yang dicapai haruslah mencapai batas minimal yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang

diperoleh dari nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Takalar pada mata pelajaran akuntansi belum mencapai hasil yang baik. Seperti terlihat pada Tabel 1 di hal 4.

Dengan melihat tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas XI IPS yang belum tuntas dalam ulangan harian dengan persentase sebagai berikut: 37,5% untuk kelas IPS 3, 50% untuk kelas IPS 2, dan 53,3% untuk kelas IPS 1. Hal ini menandakan bahwa proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas belum sepenuhnya berhasil, Rendahnya pencapaian prestasi tersebut mencerminkan kesulitan belajar yang tinggi pada siswa. Tentunya dampak dari rendahnya prestasi belajar siswa akan berpengaruh terhadap kelanjutan pada mata pelajaran akuntansi karena karakteristik pelajaran akuntansi yang prosedural yaitu satu tahap itu berhubungan dan menjadi syarat dalam mengerjakan tahap berikutnya. Oleh karena itu guru dituntut untuk mamapu menyajikan materi dengan optimal, kreatifitas dan gagasan yang baru. Kreatifitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tetap dalam penyajian materi pelajaran. Hal ini diperlukan untuk bisa memberi keterampilan atau pengetahuan akuntansi kepada siswa secara komprehensif dan berkesinambungan.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Takalar Tahun Ajaran 2016/2017.

No.	Kelas XI IPS 3			Kelas XI IPS 2			Kelas XI IPS 1		
	Nama/ Inisial	Nilai	Ketuntasan	Nama/ Inisial	Nilai	Ketuntasan	Nama/ Inisial	Nilai	Ketuntasan
1	A R F	77	Tuntas	OS	72	Tidak Tuntas	KII	79	Tuntas
2	A A	78	Tuntas	AI	79	Tuntas	DE	60	Tidak Tuntas
3	A R	72	Tidak Tuntas	AB	82	Tuntas	DR	77	Tuntas
4	AS	69	Tidak Tuntas	AR	89	Tuntas	FA	67	Tidak Tuntas
5	B S	80	Tuntas	AA	70	Tidak Tuntas	RAA	69	Tidak Tuntas
6	FE	75	Tuntas	CS	65	Tidak Tuntas	FT	79	Tuntas
7	HS	71	Tidak Tuntas	HR	61	Tidak Tuntas	HI	75	Tuntas
8	HD	79	Tuntas	JU	75	Tuntas	KPL	72	Tidak Tuntas
9	IW	72	Tidak Tuntas	WE	74	Tidak Tuntas	GO	80	Tuntas
10	JA	73	Tidak Tuntas	DI	80	Tuntas	RT	71	Tidak Tuntas
11	J S	67	Tidak Tuntas	FS	60	Tidak Tuntas	RS	73	Tidak Tuntas

12	K A	80	Tuntas	GK	88	Tuntas	DF	89	Tuntas
13	KI	80	Tuntas	JLU	78	Tuntas	GH	86	Tuntas
14	K A	68	Tidak Tuntas	AW	69	Tidak Tuntas	TU	68	Tidak Tuntas
15	MI	70	Tidak Tuntas	DSI	73	Tidak Tuntas	DER	78	Tuntas
16	M A	76	Tuntas	GK	68	Tidak Tuntas	BG	74	Tidak Tuntas
17	M C D	76	Tuntas	LPO	76	Tuntas	HM	85	Tuntas
18	M I	78	Tuntas	QS	75	Tuntas	JK	70	Tidak Tuntas
19	M Y Y	79	Tuntas	AJ	67	Tidak Tuntas	LQ	75	Tuntas
20	M A	66	Tidak Tuntas	AN	70	Tidak Tuntas	RR	64	Tidak Tuntas
21	M S	71	Tidak Tuntas	MD	79	Tuntas	FP	72	Tidak Tuntas
22	MA	79	Tuntas	MK	84	Tuntas	RH	66	Tidak Tuntas
23	N A	78	Tuntas	AX	81	Tuntas	JB	78	Tuntas
24	N S	68	Tidak Tuntas	SD	66	Tidak Tuntas	CDI	61	Tidak Tuntas
25	RI	80	Tuntas	DR	77	Tuntas	FW	82	Tuntas
26	R S	77	Tuntas	GU	62	Tidak Tuntas	RQ	76	Tuntas
27	RN	81	Tuntas	OP	88	Tuntas	FGI	89	Tuntas
28	SI	67	Tidak Tuntas	KLE	69	Tidak Tuntas	GHI	69	Tidak Tuntas
29	SN	80	Tuntas	SR	79	Tuntas	KPL	70	Tidak Tuntas
30	SR	78	Tuntas	TAP	70	Tidak Tuntas	JM	72	Tidak Tuntas
31	S S B	76	Tuntas	KC	73	Tidak Tuntas	MNI	71	Tidak Tuntas
32	S A	79	Tuntas	AA	86	Tuntas	QW	77	Tuntas
Jumlah		240			238			2374	
		0			5				
Rata-rata		75			75			74	
Tuntas		20			16			15	
		(62,			(50			(46,8	
		5%)			%)			6%)	
Tidak		12			16			17	
tuntas		(37,			(50			(53,1	
		5%)			%)			3%)	

Sumber: *SMA Negeri 1 Takalar*.

Berdasarkan ringkasan kondisi di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Maka penulis mengambil judul “Pengaruh Peran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Takalar”.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Takalar.

Rancangan Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Menurut Siregar (2012:75) “Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*)”.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2012:87) “Reliabilitas bertujuan untuk mngetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula”.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh peran guru terhadap peningkatan prestasi belajar.

Adapun rumus yang digunakan yaitu menurut Sugiyono (2014:188) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel yang dipengaruhi (terikat) yaitu prestasi belajar

X = Variabel yang mempengaruhi (bebas) yaitu peran Guru

a = Konstanta (angka konstan)

b = Koefisien Regresi

3. Analisis Korelasi *Product Moment*

Menurut Sugiyono (2014:183) untuk mengetahui hubungan antar dua variabel berikut ini rumus yang digunakan yaitu:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah siswa
 x = Variabel bebas (Peran Guru)
 y = Variabel terikat (Prestasi belajar)

Selanjutnya untuk melihat hasil dari nilai korelasi yang diperoleh dapat dibuktikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3: Interpretasi Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

4. Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikansi/keberartian koefisien regresi sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Agar hasil yang diperoleh regresi dapat dijelaskan hubungannya, maka hasil regresi tersebut diuji menggunakan Uji-t dengan derajat kepercayaan 0,05. Adapun rumus Uji-t yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:184) adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = uji perbandingan (nilai t yang dihitung)

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi

r^2 = koefisien determinasi

Uji ini memiliki kriteria yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi $<$ dari α (0.05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Apabila nilai signifikansi $>$ dari α (0.05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Metode Bahan

Wrightman, (2006:4) “Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya”.

Peran guru itu ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli (Sardiman, 2001: 143-144) yaitu:

- 1) Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru di sekolah sebagai Pegawai (employed) dalam hubungan kedinasan, sebagai Bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, dan pengganti orang tua.
- 3) James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan menggambarkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Dari beberapa pendapat di atas maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:43) :

a. *Informator*

Sebagai *informator*, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain memberikan bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi *informator* yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. *Informator* yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik. Jadi, tugas guru sebagai *informator* adalah guru dapat menjadi sebagai sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

Sebagai pelaksana cara mengajar *informative*, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi berikut:

- 1 Teori stimulus-respons
- 2 Teori *dissonance-reduction*.
- 3 Teori pendekatan fungsional

b. *Organisator*

sebagai *organisator* adalah disisi lain peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib

sekolah, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

Adapun guru sebagai organisator yang berarti guru dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, dimana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik (*manusiawi*) selama proses berlangsung.

c. *Motivator (Motivasi)*

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *move* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Iskandar (2012: 181) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.”

sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif – motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat

penting dalam intrkai edukatif, karena menyangkut esesni pekerjaan mendidik yang mmbutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjadi dinamika dalam proses belajar-mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting sebgai dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu dalam rangka mencapai tujuan.

d. *Pengarah/director*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Guru dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu untuk membimbing siswa dengan cara :

- 1) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- 3) Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

- 4) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- 5) Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok

e. *Inisiator*

Peran guru disini adalah bahwa guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f. *Demonstrator*

Sebagai petunjuk kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator yaitu:

1. Sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Dengan demikian dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa.
2. Sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

g. *Fasilitator*

Sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “Tut Wuri Handayani”.

Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

1. Guru perlu memahami jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
2. Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
3. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi mutakhir. Berbagai perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok.

h. Mediator

Sebagai mediator guru hendaknya menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif secara maksimal, mengatur arus kegiatan siswa, menampung semua persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa yang lain untuk dijawab dan dipecahkan, lalu guru bersama siswa menarik kesimpulan atas jawaban masalah sebagai hasil belajar. Untuk itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

- a. Mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik.
- b. Mengembangkan gaya interaksi pribadi.
- c. Menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

i. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

J. Guru Sebagai pengelola

Menurut Ivor K. Devai, salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan).

Menurut Dariyo (2013:89) “Prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu”.

Dalam perspektif pendidikan, siswa adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan. Sebagai makhluk yang memiliki potensi nalar atau cipta maka siswa membutuhkan keterlibatan dirinya didalam kegiatan pendidikan guna mendapatkan bimbingan melalui tenaga pendidik. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan. Hamalik (2008: 7) “menyebutkan tiga pendekatan dalam pembinaan siswa, yaitu: Pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/paedagogis”.

Fungsi dan Tujuan Evaluasi Prestasi Belajar

Menurut Sahabuddin (2007:177) evaluasi prestasi belajar mempunyai fungsi dan tujuan seperti yang dikemukakan berikut:

- 1) Diagnostik dan pengembangan yaitu untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan yang telah direncanakan itu tercapai.
- 2) Seleksi yaitu evaluasi yang berfungsi menyeleksi dengan menggunakan kriteria sebagai patokan dalam mengambil keputusan.
- 3) Kenaikan kelas dan penamatan yaitu seorang siswa dapat dinyatakan naik kelas atau tamat kalau memenuhi syarat menurut kriteria yang telah ditentukan atau disepakati.
- 4) Penempatan yaitu digunakan untuk mengelompokkan mana yang paling tinggi, mana yang sedang dan yang paling rendah.

Kegiatan penilaian merupakan salah satu aspek yang hakiki dari suatu kegiatan atau usaha, karena dengan penilaian itu kita mengetahui hasil yang telah dicapai. Dari kegiatan belajar akan dapat dilakukan kegiatan evaluasi.

Hasil

A. Gambaran Umum Sekolah

SMA Negeri 1 Takalar adalah sekolah menengah atas yang dulunya bernama SMA 358. Beralamat di Jl.Tikolla Dg.Leo, Kel.Pattallassang, Kec. Pattallassang, Kab.Takalar. SMAN 1 Takalar berdiri sejak tahun 1966 sampai sekarang dan telah dipimpin oleh 6 Kepala Sekolah yaitu:

1. Drs. Lapong (1966 – 1981)
2. Drs. Marzuki (1981 – 1992)
3. Drs.H. Makking (1993 - 2001)
4. Drs. H. Muh. Ali, M.Pd (2001 – 2011)
5. Drs. H.Yusuf, M.Pd (2011 – 2014)
5. Drs. Mudatsir M.Ap (2014 - 2015)
6. Drs. H. Muh. Ali, M.Pd (2015 – sekarang)

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul dalam kualitas Pendidikan yang bernafaskan Iman dan Taqwa.
Leading in quality of education based on the faith of God.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan KBM secara efektif dan intensif agar tercipta lulusan yang memiliki daya saing.
- 2) Unggul dalam membentuk SDM yang beriman dan taqwa
- 3) Leading in shaping qualified and faithfull human resources
- 4) Unggul dalam meningkatkan kesejahteraan³⁵ dan rasa aman guru, staf beserta keluarganya
- 5) Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IT) sebagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi
- 6) Developing innovation in teaching trough Information telecommunication

2. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan hubungan bagan yang satu dengan bagan yang lain sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawabnya dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi suatu perusahaan mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam menunjang perkembangan dan kemajuan sekolah. Adapun struktur organisasi pada SMA Negeri 1 Takalar tahun 2014 – sekarang sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Drs. H. Muh. Ali, M.Pd

Wakil Kepala Sekolah :

1. Urusan Kurikulum : Drs. H. Abdul Salam

Staf: Drs Muhammad Asril

Drs Abdul Malik

2. Urusan Kesiswaan : Sudirman, M.Pd

Staf: Syahrir, S.Pd

Kahar, S.Pd

3. Urusan Sarana Prasarana : H.Muh. Sahrir

4. Urusan Humas : H. Syafri, S.Pd

Staf : Suhaemi, SSn

5. Urusan SDM : Yupriana Asis, M.Pd

Staf : Zaid, SPdI

6. Urusan Lingkungan Hidup : Drs. Syafaruruddin Kepala

Perpustakaan : Dra. Rosniah Kepala Lab Kimia

: Drs. Muhsin

Kepala Lab Biologi : Dra. H. Rosmawati Kepala

Lab Fisika : Mariati, S.Pd Kepala Lab Komputer

: Ilham, M.Pd

Kepala Tata Usaha : Rahman Nampo

Kepala BK : Santiaji

4. Keadaan Guru dan Siswa

SMA Negeri 1 Takalar memiliki tenaga pengajar dengan jumlah 71 orang dan

14 orang pegawai. Total guru PNS 68 orang dan Non PNS 3 orang. Guru di SMA Negeri 1 Takalar berasal dari daerah Takalar, Gowa, dan Makassar. Siswa SMA Negeri 1 Takalar tahun ajaran 2015/2016 kelas XII berjumlah 218, kelas XI berjumlah 252 dan kelas X berjumlah 245. Total siswa di SMA Negeri 1 Takalar adalah 715 siswa

a. Deskripsi Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan dan keberhasilan siswa setelah melakukan usaha dan aktivitas dalam memperoleh suatu pengetahuan, biasanya hasil belajar diperoleh dari nilai beberapa pokok bahasan yang telah diajarkan. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar dalam hal ini ialah nilai rapor siswa. Adapun rata-rata nilai rapor Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Takalar, sebagai berikut:

Tabel 37. Nilai Rata-Rata Rapor Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Takalar

NO	NAMA	KELAS	NILAI	KKM	KET
1	A. AINUL RIZKY FAJRIYAH	B	85	75	LULUS
2	AINUN ANWAR	B	83	75	LULUS
3	AMALIAH RAMADHANI	B	72	75	TL
4	ASRIANI	B	87	75	LULUS
5	ARISKA ARIFIN	B	78	75	LULUS
6	DIAN SAPUTRI DARWIS	B	85	75	LULUS
7	FADILLAH MULYANA	B	78	75	LULUS
8	FAISAL RAHMAN S	B	83	75	LULUS
9	FEBBI YUSELLA TITALEPTA	B	80	75	LULUS
10	GISKA AURELIA PUTRI	B	88	75	LULUS
11	HARRY INKA PRATAMA	B	85	75	LULUS
12	INDAH	B	87	75	LULUS
13	INTAN SAVHYRA A	B	87	75	LULUS
14	ISTIANA ISHAQ	B	80	75	LULUS
15	KASRIADI	B	93	75	LULUS
16	MUH. ARISMAN YUHARIS	B	83	75	LULUS
17	MUH. IVAN PRATAMA	B	77	75	LULUS
18	MUH. IBNU WAHYUDI	B	77	75	LULUS
19	MUNAWARAH	B	89	75	LULUS
20	NERISDA FAJAR SARI	B	88	75	LULUS
21	NINGSIH	B	90	75	LULUS
22	ANDI ADNAN RAY	C	95	75	LULUS
23	ARISKA	C	79	75	LULUS
24	ASNITA AZIS	C	79	75	LULUS
25	CUT CINDY DEVI S	C	85	75	LULUS
26	DWI RAHMATIA RUDDIN	C	91	75	LULUS
27	ESTI WIDYA LESTARI	C	84	75	LULUS
28	FEIZA AULIA HAERUNNISA	C	91	75	LULUS
29	HANIA IDRIS	C	63	75	TL
30	HARMILA	C	83	75	LULUS
31	HERMAYANTI SABILA	C	93	75	LULUS
32	JIHAN FARHANI	C	89	75	LULUS
33	JUMRAENI	C	85	75	LULUS
34	JUNITA MANTASILA	C	82	75	LULUS
35	JUWIRDA SVETLANI R	C	84	75	LULUS
36	KIKI	C	74	75	TL
37	MIFTAHUL JANNAH	C	81	75	LULUS
38	MUH. NOER IHSAN HABIBI I	C	84	75	LULUS
39	MUH. ODDANG	C	74	75	TL
40	MUH. HASRIYANTO	C	81	75	LULUS

41	MUH. RIFALDI	C	89	75	LULUS
42	NI MADE WAHYUNI	C	83	75	LULUS
43	NUN AINUN HASAN	C	89	75	LULUS

2. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian, maka peneliti terlebih dahulu menguji instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji instrumen terhadap siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Takalar dengan jumlah responden sebanyak 43 siswa. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas dan tingkat reliabilitas data tersebut. Berikut penjabaran hasil uji instrumen :

a) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir soal angket untuk variabel X yaitu peran guru. Berdasarkan uji coba angket penelitian tentang peran guru yang terdiri dari 30 butir pertanyaan, setelah di uji cobakan pada 43 siswa sebagai responden kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validitas *product moment* dengan menggunakan SPSS 23.0.0 yang terdapat pada lampiran skripsi ini. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung > dari nilai r tabelnya, r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik yang terdapat pada lampiran skripsi, dimana $df = N - 2$ dan pada penelitian ini $N=43$ dan jika mengikuti rumus $df = N(43) - 2 = 41$. Jadi nilai r tabel untuk $df_{41}=0,301$.

Pembahasan Hasil Penelitian Guru memegang peran utama dalam sistem pendidikan di sekolah dan merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses pembelajaran dan

keberhasilan peserta didik. Peranan ini menuntut guru untuk memiliki kecakapan atau kompetensi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil persamaan regresi menunjukkan $Y = 14,630 + 0,506X$ dengan koefisien regresi $X = 14,630$ yang menyatakan setiap penambahan 1 nilai kompetensi guru maka nilai hasil belajar bertambah 0,506 dan koefisien bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan positif antara peran guru dan hasil belajar. Korelasi antara kompetensi guru dan hasil belajar diperoleh koefisien $r = 0,608$ berada pada interval $(0,60 - 0,799)$ dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Takalar. Hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai $\text{sig. } 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irianto (2015) diperoleh peran guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan peran guru terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Takalar. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Takalar”. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa peran guru memiliki pengaruh yang konsisten terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi menunjukkan $Y = 14,630 + 0,506X$ dengan koefisien regresi $X = 14,630$ yang menyatakan setiap penambahan 1 nilai kompetensi guru maka nilai hasil belajar bertambah 0,506 dan koefisien bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan positif antara peran guru dan hasil belajar.
2. *R square* yang dihasilkan mencapai 0,369 yang berarti bahwa 36,9% memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan sisanya 63,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model regresi.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan peran guru terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Takalar. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Takalar”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2002). Penyusunan skala psikologis. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dariyo, A. 2014. ***Dasar-Dasar Pedagogi Modern***. Jakarta: PT Indeks.
- Hamalik, Prof. Dr. Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal M. 2001. Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hawadi, R. A. (2001). *Psikologi perkembangan anak : Mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak*. Jakarta : PT Grasindo.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saefullah (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI*.
- Sanjaya. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Kesembilan Belas. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. D.R> (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2003). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

Syah, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumber lain:

Irawan 2010. *Faktor- Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*. Bandung: Gemilang Pustaka. On-Line <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url>

Ismail Nursyamsul. 2011. Motivasi berprestasi di tinjau dari penggunaan strategi coping pada siswa SMA Negeri 17 Makassar. Fakultas psikologi UNM Makassar.

Nurani, A. T. (2004). *Pengaruh kualitas perkawinan, pengasuhan anak dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar anak* [Tesis]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor .

Sahputra, N. (2009). *Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa S1 keperawatan semester III kelas ekstensi PSIK FK USU Medan* (Skripsi). (Tidak Diterbitkan). Medan: USU Repository.

Setiawan. (2000). *Meraih nilai akademik maksimal*. (On-Line), <http://www.pend-tinggi.com/nilai098+akademik/html>.

Wrightman, (2006) Peran Guru Dalam Pembelajaran. On-Line <https://www.kompasiana.com>.